
**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG MANADO PERIODE 2010-2015**

Oleh:

Dwi Febriana Papatungan¹

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail:

¹dwy_febriana@yahoo.com

ABSTRAK: Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Manado periode 2010-2015. Penilaian dengan metode CAMEL terdiri dari CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR. Data laporan keuangan yang diperoleh bersumber dari perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 2010-2015 berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan lewat website. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Manado untuk Rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, CAMEL

ABSTRACT: *The health of a bank is in the interest of all parties concerned, both the owner and manager of the bank, community bank service users, as well as Indonesian banks as manager and supervisor of banks as an arm of the government. Therefore, this study aims to analyze the soundness of banks assessed by using CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia Manado branch 2010-2015. Rate the CAMEL method consists of CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, ROA, LDR. Data obtained financial reports sourced from company PT. Bank Rakyat Indonesia Period 2010-2015 in the form of financial statement data published through the website. This type of research used in this study is a qualitative descriptive approach. The analysis showed that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Manado branch to CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, ROA, LDR categorized in the healthy group.*

Keywords: Health Bank, CAMEL



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga keuangan berperan sangat penting dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Dapat dilihat dari makin besar minat masyarakat untuk menyimpan, meminjam dan berinvestasi dengan memanfaatkan jasa perbankan. Hal ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia perbankan yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru atau bank pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia perbankan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang tertera dalam Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Rahman, 2013:1).

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat "jantung" yang mengatur peredaran darah keseluruhan tubuh manusia (Pandia, 2013:220).

Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi suatu bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total aset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik (Murti, 2009:3). CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang akan berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank, CAMEL juga merupakan tolok ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank dan dapat memberikan gambaran baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu bank (Suoth, 2010:12-13).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank dinilai dengan menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015

TINJUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Danalsan dan Davis (dalam Ikhsan Suprasto) menyatakan bahwa Teori *Stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku, perilaku manusia (*behavior*), pola manusia (*model of man*), mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi sebuah pencapaian tujuan. Teori ini berakar dari ilmu psikologi dan sosiologi yang mengarah pada sikap melayani (*Steward*).

Stewardship (suatu sikap melayani), merupakan suatu pandangan baru tentang mengelola dan menjalankan organisasi, suatu pergeseran pendekatan pada konsep kepemimpinan dan manajemen yang ada sekarang dari konsep mengendalikan (*control*) dan mengarahkan, kearah konsep peraturan, kemitraan, dan kepemilikan secara bersama oleh anggota/tim dalam organisasi, yang merasa organisasi menjadi suatu miliknya ataupun satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri sendiri (Hasanah, 2015: 15).

Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Selain pengertian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, ada juga beberapa pengertian lainnya yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, antara lain: Riady, (2006:150) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Pada dasarnya nilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Rizky, 2012:30-31).

Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan laba rugi tahunan tersebut wajib terdahulu diaudit oleh akuntan public.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Sigit & Totok, 2006:52).

Kategori Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank di bagi dalam 4(empat) kategori, yaitu:

1. Sehat, nilai 81 sampai dengan 100.
2. Cukup Sehat, nilai 66 sampai dengan 88.
3. Kurang Sehat, nilai 51 sampai dengan 65.
4. Tidak Sehat, nilai dibawah 50.

Ada beberapa penggolongan untuk tata cara penilaian tingkat kesehatan bank (TKS). Herli (2013:134) menjelaskan lima pokok tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, antara lain:

- a. Menggunakan sistim kredit (*reward system*) dengan memberikan nilai kredit 0 sampai dengan 100 untuk setiap faktor yang nilai.
- b. Ukuran penilaian didasarkan pada rasio yang digunakan dalam manajemen keuangan bank.
- c. Penilaian aspek manajemen lebih difokuskan pada penilaian kualitas dan kinerja dari proses manajemen.
- d. Penilaian pelaksanaan ketentuan batas maksimal pemberian kredit (BMPK) atau *legal, lending, limit* (3L) yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank.
- e. Unsur justifikasi merupakan hal penting, karena penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif.

Kelima pokok tata cara penilaian kesehatan bank di atas tingkat, di gunakan untuk membuat sebuah penggolongan dalam menentukan sistem kredit, ukuran penilaian berdasarkan rasio, penilaian kualitas dan kinerja dari proses manajemen, penilaian BMPK, dan penilaian kesehatan bank berdasarkan penilaian kualitatif.

Analisis CAMEL

Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank (Pantouw, 2010:25)

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kagetori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Kaligis, 2013:265). Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember, apabila terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan antara bank itu sendiri dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Pandia, 2012:224). penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan 5 (lima) aspek, yaitu capital, asset, management, earning dan likuiditas.

1. Aspek pemodalannya secara umum adalah bahwa uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Pandia, 2012:28). Sedangkan menurut Kasmir (2012:11) capital adalah penilaian berdasarkan kepada pemodalannya yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam aspek ini yang dinilai adalah pemodalannya yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia (Malayu, 2011:48).
2. Asset (aktiva produktif) adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Herli, 2013:136). Selain itu Pandia (2012:49), mengatakan asset adalah kegiatan pengalokasian dana kedalam berbagai kemungkinan investasi.
3. Manajemen atau pengelola suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelola suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan. Suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Pembahasan ini terdiri dari manajemen umum dan manajemen resiko (Suyanto, 2013:138).
4. Rentabilitas (*Earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu (Pandia, 2012:65). Sedangkan Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posissi modal di hitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006:155). Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu BPR adalah kemampuan BPR untuk memperoleh keuntungan. Bila BPR selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya. Lama-kelamaan kerugian tersebut akan menggerus modalnya, penilaian berdasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu BPR, yaitu dengan melihat kemampuan BPR dalam menciptakan laba (Suyanto, 2013:138-139).
5. Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dilakukan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2013:49-50).

Kajian Empiris

Anggraeni (2011), melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2006-2009 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah termasuk dalam kondisi sehat. Penelitian oleh Rizky (2012), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis/mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan dua metode yaitu: Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2008-2010) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat.

Jacob (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, dimana melakukan perbandingan (komparasi) tingkat kesehatan bank yaitu bank umum milik pemerintah (Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI). Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat. Penelitian oleh Manimpurung, dkk (2014), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangandengan Menggunakan CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009-2012 dengan menggunakan metode CAMEL. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada sebuah perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015, yang berlokasi di Jl. Sarapung, Wenang Utara, Manado, Sulawesi Utara. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini diperkirakan kurang lebih tiga bulan lamanya dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan, sampel yang digunakan adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015 yang berlokasi di jl. Sarapung, Wenang Utara, Manado, Sulawesi Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:116). Kemudian Sugiono (2013:216) menyebutkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis.

Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah maka data, peneliti menggunakan data keuangan dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015. Data ini diperoleh dari website PT Bank Rakyat Indonesia.

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dalam sistem penilaian tingkat bank umum dan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan pada bank umum (Pandia, 2012:224).

1. Penilaian kesehatan bank melalui aspek pemodal (Capital) dilakukan dengan menggunakan rasio kecukupan modal (capiatal adequacy ratio, CAR) Rasio ini juga disebut rasio kebutuhan penyediaan modal minimum (KPM). Modal disini adalah modal BPR yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
2. Penilaian Asset Perusahaan dilakukan dengan melakukan perhitungan kualitas aktiva produktif atau kualitas aktiva dengan dua cara yaitu Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
3. Penilaian kesehatan bank dalam aspek manajemen dilakukan dengan media kuisioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank terdapat lima risiko yang dapat dinilai yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko pemilikan dan pengurusan.
4. Penilai kesehatan bank melalui aspek Earning dapat di lihat dengan dua cara yaitu Return on asset dan beban operasional terhadap pendapatan operasional.
5. Penilaian kesehatan bank melalui aspek liquidity dapat di lakukan dengan dua cara yaitu cash rasio dan loan to deposito ratio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Rangkuman Evaluasi Keuangan dengan Menggunakan Rasio CAMEL Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015

Tahun	Capital		Asset		Management		Earning		Liquidity			
	CAR	Ket (>8%)	KAP	Ket (<10,35 %)	NPM	Ket (>100)	ROA	Ket (>1,22)	BOPO	Ket (93,52)	LDR	Ket (94,755%)
2010	13,76%	S	2,19%	S	129,951%	S	4,64%	S	70,86%	S	75,17%	S
2011	14,96%	S	1,79%	S	124,311%	S	4,93%	S	66,69%	S	76,20%	S
2012	16,95%	S	1,19%	S	127,628%	S	5,15%	S	59,93%	S	79,85%	S
2013	16,99%	S	1,06%	S	130,701%	S	5,03%	S	60,58%	S	88,54%	S
2014	18,31%	S	1,09%	S	127,147%	S	4,74%	S	65,37%	S	81,68%	S
2015	20,59%	S	1,33%	S	127,873	S	4,19	S	67,96	S	86,88	S

KET = S (Sehat)

Sumber: Bank Rakyat Indonesia (2016)

Berdasarkan data keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2010-2015 pada penelitian ini menggunakan analisis dengan metode CAMEL meliputi Capital, Asset, Management, Earning, dan Likuiditas.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan permodalan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang disebut juga dengan rasio KPMM (Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum). Rasio ini merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan SK.DIR.BI.No.30/11/KEP/DIR, 1997. Perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yang di menunjukan nilai kredit CAR sebesar 8%, dengan nilai kredit tingkat kesehatan bank sebesar 81. Berikut ini adalah hasil perhitungan CAR Bank Rakyat Indonesia tahun 2010 - 2015.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal PT. Bank Rakyat Indonesia selama periode tahun 2010-2015 terus mengalami kenaikan maka rasio CAR dalam kondisi sehat selama periode penelitian dalam 5 tahun yaitu, 13,76%, 14,96%, 16,95%, 16,99%, 18,31%, 20,59% dapat dilihat rasio CAR mengalami peningkatan pada setiap tahunnya karena adanya peningkatan, sehingga dapat dikatakan Bank Rakyat Indonesia mampu mempertahankan sejumlah aktiva yang dimiliki oleh risiko.

Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberikan predikat sehat dengan nilai 81 dan untuk kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100 (Taswan 2006 : 360). Hasil dari perhitungan rasio CAR dan nilai kredit yang menunjukan bahwa pada tahun 2010 - 2015 mengalami peningkatan. maka dari itu Penilaian tingkat kesehatan bank PT. Bank Rakyat Indonesia menunjukan dalam Kondisi sehat karena memiliki nilai Kredit berperingkat sehat. Dimana indikator yang menunjukan semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh bank akan semakin mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

Surat edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian terhadap kualitas aktiva yaitu rasio aktiva produktif yang diklafikasikan terhadap total aktiva produktif (KAP) dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/Kep/Dir tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

Pada tabel 1 rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada tahun 2010 adalah sebesar 2,19%. Aktiva Produktif mampu menjamin seluruh kewajiban kredit apabila terjadi kredit bermasalah. Pada tahun 2011 sampai 2013 nilai rasio mengalami penurunan sebesar 1,79%, 1,19%, 1,06%, dan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,09% dan 1,33%. Maka semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil. Predikat untuk komponen rasio aktiva produktif yang diklafikasikan terhadap aktiva produktif untuk rasio ini nilai kreditnya dapat ditentukan. Rasio aktiva produktif yang diklafikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit dengan maksimum 100. (Taswan, 2006:360).

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam berkerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur manajemen diproyeksikan dengan rasio Net Profit Margin. Berdasarkan Tabel dapat dilihat PT. Bank Rakyat Indonesia bisa menghasilkan laba bersih dan laba operasional yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai 2015. Rasio NPM yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia sudah di katakan Sehat. Karena telah memenuhi standar yang yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

Rentabilitas (*Earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua Rasio yaitu:

1. Rasio laba sebelum pajak (ROA) dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Penilaian berdasarkan Return on Asset (ROA) yaitu Rasio 0% atau sebesar 100% diberi nilai kredit = 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Pada Tabel hasil perhitungan rasio ROA dan nilai kredit yang didapat pada tahun 2010 – 2012 mengalami peningkatan nilai

- kredit karena nilai rasio ROA juga mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2013 – 2015 memiliki nilai rasio ROA turun dari tahun sebelumnya.
- Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015 mulai dari 0 nilai kredit di tambah 1 dengan maksimum 100. Dengan demikian nilai kredit dapat diformulasikan sebagai berikut: $\text{rasio} / 0,015 = \text{nilai kredit}$. Misalnya nilai kredit = 100 maka $\text{rasio} / 0,015 = 100$, dengan demikian rasio sebesar = 1,5 atau 1,5% untuk memperoleh nilai kredit 100 (Taswan, 2006: 363). Pada Tabel di atas dan dari hasil perhitungan rasio BOPO telah memperoleh nilai kredit yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2010–2015 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit. Penurunan nilai kredit itu terjadi pada tahun 2011 sampai dengan 2012 kemudian meningkat lagi dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

Analisis terhadap faktor likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang penilaian terhadap faktor likuiditas dapat dinilai dengan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 100. Dari Tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai 2015 rasio tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 88,54%. Dan rasio terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 75,17%. Dalam rasio ini jika semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dapat kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Nilai rasio LDR dari kelima tahun ini setiap tahunnya meningkat, karena terjadinya peningkatan jumlah rasio yang diberikan. Dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia masih diberi predikat dengan nilai standar yaitu dibawah 95% yang telah ditetapkan sesuai dengan standar Bank Rakyat Indonesia. Maka dengan nilai standar itu dapat dikatakan sebagai kategori sehat.

Pembahasan

Hasil analisis menjelaskan bahwa semua unsur CAMEL, yaitu Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity masing-masing kondisi dalam keadaan sehat. Artinya, semua aspek CAMEL menyatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado tergolong bank yang dalam kondisi SEHAT.

Penilaian kesehatan bank dari Aspek permodalan (capital) dilakukan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank Bank Rakyat Indonesia cabang Manado mengalami peningkatan selama 5 tahun, 2010-2015 angka CAR $\geq 8,1$ yang berarti bank dalam keadaan Sehat di lihat aspek CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), dimana ketentuan mengenai jumlah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini harus di taati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. Modal yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin terjadi. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin besar CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka modal bank yang digunakan untuk menghasilkan aktiva terutama aktiva dalam bentuk kredit yang diberikan juga semakin besar.

Penilaian kesehatan bank dari Aspek Kualitas aset/kualitas aktiva produktif (asset) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado juga terlihat dalam kategori sehat. Tentunya dengan menggunakan perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan diperoleh melalui data KAP selama periode 5 tahun mulai dari 2010-2015 dikategorikan dalam kelompok SEHAT karna angka KAP 0,0 sampai $\leq 10,35$. Tidak seperti aspek permodalan yang rasio angkanya naik secara signifikan, aspek kualitas aset terjadi fluktuasi di tahun 2011 akan tetapi kemudian naik perlahan sampai 2015. Penurunan tersebut tidak menjadikan aspek kualitas aset tidak sehat, karena sesuai standar masih masuk dalam kategori SEHAT.

Penilaian Kesehatan Bank dari Aspek manajemen (Management) menggunakan kriteria penilaian NPM (*Net Provit Margin*) pada bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado terlihat juga masih dalam kategori

sehat. Sama halnya dengan aspek aset juga terjadi fluktuasi angka (tabel 4.7). NPM dari 2010-2015 Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado pada Periode 2010-2015 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Begitu juga dengan penilaian kesehatan bank dari aspek rentabilitas (Earning) dengan menggunakan dua rasio penilaian selama 5 tahun terlihat dalam kondisi SEHAT. ROA (*Return On Asset*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado pada periode 2010-2015, dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Karena semakin besar nilai Rasio ROA yang diperoleh maka menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mampu dengan baik dalam mengelola Aset bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Untuk perhitungan rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado periode 2010-2014, sebesar dikategorikan dalam kelompok SEHAT, karena semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien Bank Rakyat Indonesia dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Selain itu penilaian tingkat kesehatan dari aspek yang terakhir likuiditas (liquidity) yang menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Manado pada periode 2010-2015, mengalami kenaikan kategori dalam kelompok SEHAT karena tidak melewati kriteria dari Bank Indonesia yaitu $\leq 94,75$. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia cabang Manado dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melihat faktor modal, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditasnya selama tahun 2010 – 2015 di peroleh dengan predikat SEHAT.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dan serta pembahasan dapat di simpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Rakyat Indonesia, tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT.
2. Berdasarkan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama periode 2010-2015 pada PT. Bank Rakyat Indonesia menunjukkan terus mengalami kenaikan pencapaian $\geq 8\%$, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Berdasarkan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) selama periode 2010-2015 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, memiliki kualitas aset yang baik yang sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Walaupun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 10,35\%$.
4. Berdasarkan NPM (*Net Profit Margin*) selama periode 2010-2015 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, setiap tahunnya semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai NPM setiap tahunnya mengalami peningkatan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\geq 100\%$.
5. Berdasarkan rasio ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Rakyat Indonesia selama periode 2010-2015, yang walaupun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\geq 1,22\%$ dapat dikatakan semakin baik. Kemudian berdasarkan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) selama periode 2010-2015, PT. Bank Rakyat Indonesia menunjukkan hasil yang baik walaupun mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai BOPO, lebih kecil dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 93,52\%$.
6. Berdasarkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode 2010-2015, PT Bank Rakyat Indonesia setiap tahunnya baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai LDR yang setiap tahunnya walaupun berfluktuasi tetapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 94,75\%$.

Saran

Seluruh rasio yang diteliti dikategorikan perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT, meskipun pada beberapa tahun tertentu mengalami fluktuasi, untuk itu diharapkan PT. Bank Rakyat Indonesia dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan sehingga akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktafrida, 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasanah, Uswatun, *Kepetuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial pada Bank Umum Syariah*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hasibuan, H. Malayu S.P., 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesebelas, Penerbit Sinar Grafika Offset.
- Herli, Ali Suyanto, 2013. *Buku Pintar Pengelolah BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Edisi Pertama, Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Jacob, Jeremiah K.D., 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. Jurnal EMBA; ISSN 2303-1174.Vol.1 No.3 September 2013
- Kaligis, Yulia W., 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA; ISSN 2303-1174.Vol.1 No.3 September 2013.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Catatan Kesebelas, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, 2015, <http://www.bri.co.id>
- Manimpurung, Lizi dkk, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK*. Jurnal EMBA; ISSN 2303-1174.Vol.2 No.1 Maret 2014.
- Murti, Widyasanti C., 2009. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PD BPR BKK Tasikmadu Cabang Jatiyoso)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- N. Pantouw, Mega, 2010. *Analisis Camel Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Umum pada Industri Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manado.
- Pandia, Frianto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahman, Zia R., 2013. *Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Tahun 2008-2011)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Riady, Slamet, 2006. *Banking Asset and Liability Management*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rizky, Melissa, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010)*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan belas, Penerbit Alfabeta, Bandung.

South, Gladies, 2010. *Penilaian Tingkat kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Sulut Manado*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Taswan, SE., M.Si 2006. *Manajemen Perbankan*. Cetakan pertama, Penerbit UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.

Triandaru, Sigit & Budisantoso, Totok, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Catatan Kedua, Penerbit Selemba Empat, Jakarta

